

**PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI INTI BUDI PEKERTI DAN POLA
ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 2
MAOSPATI MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**Rafiq Rahadiyan Abdullah
NIM:210313015**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
MEI 2017**

ABSTRAK

Abdullah, Rafiq Rahadiyan. 2017. Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Maospati Magetan

Kata Kunci : Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti, pola asuh orang tua, perilaku siswa

Untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, pembiasaan budi pekerti menjadi suatu yang tidak bisa ditawar lagi, pembentukan pribadi anak tidak akan bisa tercapai dengan cara hanya memprioritaskan satu aspek dan mengesampingkan aspek lainnya. Pembiasaan perilaku dan internalisasi nilai akan lebih bisa membentuk watak daripada pemberian materi melalui hafalan. Dalam menanamkan perilaku moral yang baik terhadap anak, dari pihak orangtua juga seharusnya mampu memilih dan menggunakan pola asuh yang tepat yaitu bentuk pola asuh demokrasi, karena dalam pola asuh ini terdapat segala aspek yang dapat mengembangkan perilaku moral yang baik bagi anak.

Bertolak dari latar belakang tersebut penulis membuktikan secara statistik mengenai pengaruh penanaman nilai-nilai budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 2 Maospati Magetan dengan rumusan masalah : (1) apakah terdapat pengaruh penanaman nilai-nilai budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati, (2) apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati, (3) apakah terdapat pengaruh penanaman nilai-nilai budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *expose facto*. Adapun sumber data diperoleh dari populasi yang berjumlah 121 siswa, lalu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut dengan jumlah 33 siswa di kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, kemudian peneliti juga menggunakan regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu apakah terdapat pengaruh penanaman nilai-nilai budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,001 < 0,005$ dan $F_{hitung} (13,014) > F_{tabel} (4,12)$, dengan persamaan regresi $Y = 41,311 + 0,447 X_1$, jadi H_{o1} ditolak. Pada X_2 didapatkan taraf signifikansi $0,001 < 0,005$ dan $F_{hitung} (103,897) > F_{tabel} (4,12)$, dengan persamaan regresi $Y = 4,396 + 0,795 X_2$, jadi H_{o2} ditolak. Selanjutnya pada penghitungan ketiga variabel diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (50,273) > F_{tabel} (4,12)$, jadi H_{o3} ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa SMPN 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan akhir-akhir ini banyak dikejutkan oleh kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan. Berbagai peristiwa yang muncul banyak memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku peserta didik. Hal ini sangat sesuai dengan salah satu ungkapan salah seorang ahli bahwa apabila kita kehilangan watak maka segalanya akan hilang.¹ Ada pendapat lain mengatakan bahwa perilaku kita tidak sekedar muncul berdasarkan pengalaman masa lampau, tetapi juga secara terus-menerus berubah atau diubah oleh lingkungan – “situasi kita” – termasuk tentunya orang lain.²

Kejadian yang marak terjadi dan disoroti oleh media massa akhir-akhir ini adalah tawuran antar sekolah yang mengakibatkan perkelahian dan pembunuhan. Bukan hanya tawuran antar pelajar tetapi masih banyak kasus atau kejahatan sosial yang termasuk tindak kriminal yang telah dilakukan oleh para peserta didik, diantaranya narkoba, tawuran pelajar, geng motor, sex bebas dan lain sebagainya.

Banyak data yang menunjukkan kriminalitas yang dilakukan oleh para remaja, seperti tawuran pelajar yang kerap terjadi di Jakarta. Sebanyak 12 kasus

¹ Kristi Wardani, “Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sd Tamanmuda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”, JIPSINDO, 1, (Yogyakarta: 2014), 120.

² Hasan Mustafa, “Perilaku Manusia dalam Perpektif Psikologi Sosial”, Jurnal Administrasi Bisnis, 7, (Bandung: 2011), 144

dari 139 kasus tawuran pelajar menyebabkan kematian pada tahun 2012, dan 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal pada tahun 2011.³

Berdasarkan data KPAI pelaku kekerasan dan tawuran mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, tercatat 67 kasus anak yang menjadi pelaku kekerasan, sementara pada 2015 menjadi 79 kasus. Sedangkan dalam kategori tawuran pelajar mengalami kenaikan dari 46 kasus di 2014 menjadi 103 kasus di 2015.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi kemerosotan moral dalam kehidupan masyarakat kita. Cukup jelas bahwa peristiwa-peristiwa di atas bukan hanya menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, misalnya sekolah. Karena kebanyakan dari waktu siswa itu di luar sekolah, di dalam keluarga dan masyarakatnya. Namun sekolah tidak dapat lepas tangan begitu saja, karena peristiwa-peristiwa itu menggambarkan keburaman potret pendidikan kita. Sekolah masih belum mampu mengekang sifat-sifat barbarian peserta didik dan menggantikannya dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur. Untuk itu diperlukan pendidikan budi pekerti di sekolah yang diharapkan dapat mendidik siswa. Sehingga dapat menyadari realitas sosial yang terjadi dan berperilaku sebagaimana mestinya. Mulai tahun

³ Vivanews.com, 28/09/12 dalam Zaqy Dafa, VOA Islam Memaknai keberuntungan, <http://m.voa-islam.com/news/smart-teen/2016/07/02/44975/memaknai-keberuntungan/>. (diakses 02 Juli 2016).

⁴ Ipak Ayu H Nurcaya, Catatan Akhir Tahun KPAI: Anak Sebagai Palaku Kejahatan Meningkat, *Bisnis Indonesia: Life and Style*, (<http://m.bisnis.com./lifestyle/read/20160102/236/506440/catatan-akhir-tahun-kpai-anak-sebagai-pelaku-kejahatan-meningkat>, diakses 02 Januari 2016)

pelajaran 2001/2002 Pendidikan Budi Pekerti secara simultan dilaksanakan di seluruh jalur dan jenjang pendidikan.

Secara teknis, penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui beberapa alternatif terpadu, seperti: (1) mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan budi pekerti yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran agama dan kewarganegaraan (2) mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (3) mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan (4) membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.⁵

Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak diawal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orangtua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin.

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh

⁵Yuli Srimulyani, "Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Moral Anak", Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1 (Nopember, 2012), 1.

anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan disekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada. Menurut Baumrind ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif. Dari keempat macam pola asuh itu bentuk pola asuh demokrasi adalah paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap bentuk pola asuh orang tua di Jorong (dusun) Sitapuang di Nagari (desa) Balai Gurah, Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam, Prov. Padang Sumatra Barat banyak ditemukan orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh yang kurang tepat pada anak-anaknya, seperti pola asuh yang sering kita temui di lingkungan masyarakat, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dimana pola asuh yang diterapkan itu sangat minim dengan penanaman nilai-nilai etika dan lebih menitik beratkan pada pemenuhan kebutuhan fisik dari pada kebutuhan jasmani anak, mereka cenderung menuruti dan mengiyakan segala keinginan anak, bagi orangtua ini apabila anaknya tidak menangis dan mengganggu kegiatan mereka itu sudah cukup. Orang tua juga kurang memperhatikan tingkah laku yang ditampilkan anak dan lebih suka menuruti semua kehendak anak, dan tidak menghiraukan setiap perilaku moral yang kurang baik yang ditampilkan oleh anak, bahkan mereka menganggap

⁶ Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek", *Pesona PAUD*, 01, (Padang: 2013), 1.

perilaku yang ditampilkan anaknya itu hanya sebuah hal yang biasa, nanti apabila usia anak bertambah, anak akan mengerti sendiri bagaimana seharusnya berperilaku dengan orang yang lebih kecil sebaya dan lebih tua darinya.⁷

Untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, pembiasaan budi pekerti menjadi suatu yang tidak bisa ditawar lagi, pembentukan pribadi anak tidak akan bisa tercapai dengan cara hanya mempriorotaskan satu aspek dan mengesampingkan aspek lainnya. Pembiasaan perilaku dan internalisasi nilai akan lebih bisa membentuk watak daripada pemberian materi melalui hafalan.⁸

Dalam menanamkan perilaku moral yang baik terhadap anak, dari pihak orangtua juga seharusnya mampu memilih dan menggunakan pola asuh yang tepat yaitu bentuk pola asuh demokrasi, karena dalam pola asuh ini terdapat segala aspek yang dapat mengembangkan perilaku moral yang baik bagi anak, seperti menerapkan aturan tetapi aturan itu dibuat melalui diskusi dan masih banyak yang lainnya.⁹

Maka dari itu sangatlah berpengaruh antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku.

Berdasarkan penemuan masalah di SMPN 2 Maospati yaitu masih banyaknya perilaku bullying seperti memukul, mengucilkan, saling sinis antar teman bahkan mendiskriminasi, hal tersebut biasa terjadi pada siswa yang merasa

⁷ Ibid, 2.

⁸ Munjin, "Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2, (Juli-Desember, 2008), 2.

⁹ Husnatul Jannah, 2.

memiliki kelebihan dibanding teman-teman lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menindak lanjuti dengan mengadakan penelitian yang berjudul “PENGARUH PANANAMAN NILAI-NILAI INTI BUDI PEKERTI DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMPN 2 MAOSPATI”

B. Batasan Masalah

Berangkat dari masalah diatas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Dan masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pananaman Nilai-Nilai Inti Budi Pekerti dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa di SMPN 2 Maospati”

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pananaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati?
2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati?
3. Apakah terdapat pengaruh pananaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pananaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati
3. Untuk mengetahui pengaruh pananaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk membuktikan teori tentang pengaruh pananaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh pananaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini untuk dijadikan salah satu sumber informasi bagi masyarakat tentang pengaruh penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam mengajar untuk membentuk perilaku siswa, kearah yang positif.

c. Bagi siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang bagaimana mereka berperilaku.

d. Bagi peneliti

Menambah dan memperluas wawasan dalam menggali pengetahuan mengenai pengaruh penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Pada bab ketiga atau metode penelitian, memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan diantaranya: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

Pada bab keempat atau hasil penelitian berisi sub bab:

- a. Gambaran Umum SMPN 2 Maospati
 1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Maospati.
 2. Letak geografis SMPN 2 Maospati.
 3. Visi dan misi SMPN 2 Maospati.
 4. Struktur organisasi SMPN 2 Maospati.
 5. Keadaan guru, tenaga pendukung, peserta didik, dan sarana prasarana SMPN 2 Maospati.
- b. Deskripsi Data Tentang Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku
 1. Deskripsi data tentang penanaman nilai-nilai inti budi pekerti di SMPN 2 Maospati.
 2. Deskripsi data tentang pola asuh orang tua siswa SMPN 2 Maospati.
 3. Deskripsi data tentang perilaku siswa SMPN 2 Maospati.

c. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis data tentang penanaman nilai-nilai inti budi pekerti di SMPN 2 Maospati.
2. Analisis data tentang pola asuh orang tua siswa SMPN 2 Maospati.
3. Analisis data tentang perilaku siswa SMPN 2 Maospati.
4. Analisis data tentang pengaruh penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa SMPN 2 Maospati.

d. Pembahasan dan Interpretasi

Pada bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran diantaranya: instrumen pengumpulan data, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskriptif Teori Nilai-nilai Inti Budi Pekerti, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku

1. Nilai-nilai Inti Budi Pekerti

Sebelum kita mendefinisikan nilai-nilai inti budi pekerti, terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa itu budi pekerti. Budi pekerti sendiri memiliki arti yang bermacam-macam. Oleh karena itu, sebaiknya kita mempunyai keterangan yang jelas mengenai arti tersebut.

Sedangkan istilah budi pekerti terdiri dari dua kata, yaitu budi dan pekerti yang tidak dapat dipisahkan, kedua kata tersebut adalah bagian integral yang saling terkait. Budi berarti panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk. Pekerti berarti perangai, tingkah laku, akhlak. Dengan demikian budi pekerti berarti kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku. Dengan demikian budi pekerti berarti kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku.¹⁰

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa budi pekerti berkaitan erat dengan adab yang menunjukkan sifat batin manusia, misalnya keinsyafan tentang kesucian, kemerdekaan, keadilan, ketuhanan, cinta kasih dan kesosialan. Kata adab (budaya) dalam hal ini menjadi kata kunci bahwa

¹⁰ Yuli Srimulyani, "Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Moral Anak", 2.

segala tindakan manusia harus terpandu oleh adab yang dimiliki oleh yang bersangkutan.¹¹

Sedangkan dalam Ensiklopedia Pendidikan, Budi Pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia, sedangkan manusia yang susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniyahnya sesuai dengan norma etik dan moral.¹²

Budi pekerti sering diartikan sebagai moralitas yang mengandung pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku itu.¹³

Pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral.¹⁴

Selanjutnya nilai, nilai pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sedangkan menurut

¹¹ Sutyono, "Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, (Oktober, 2003), 311.

¹² Su'dadah, "Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti", *Pendidikan Budi Pekerti*, 2, (Mei, 2014), 136-137.

¹³ Paul Suparno, et al., *Budi Pekerti di Sekolah*, (Jakarta: Kanisius, 2009), 27.

¹⁴ Hadiwinarto, "Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti", *Jurnal Psikologi*, 41, (Desember, 2014), 232.

Kamus Bahasa Indonesia (2014: 598) nilai merupakan harga dalam arti tafsiran, kadar mutu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan nilai sebagai sesuatu yang berguna, berharga, berkualitas, dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Nilai digungsiikan untuk megarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Perilaku seseorang dikatakan baik atau positif jikalau sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungan tersebut.¹⁵

Oleh karena itu penanaman nilai budi pekerti atau biasa disebut internalisasi nilai merupakan penanaman nilai moralitas manusiawi, sedangkan Leckon lebih senang menyebutnya sebagai pendidikan watak.¹⁶

Dijelaskan bahwa esensi dan makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Nilai-nilai budi pekerti dirumuskan sebagai berikut:¹⁷

1. Amanah
2. Amal shaleh

¹⁵ Dwi Ayu Putri Novijayanti, "Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Pemalang", Skripsi, (Maret, 2015), 16.

¹⁶ Munjin, "Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2, (Juli-Desember, 2008), 6.

¹⁷ Abdul Majid dan Diyan Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 44-48.

3. Antisipatif
4. Beriman dan bertakwa
5. Berani memikul resiko
6. Disiplin
7. Bekerja keras
8. Berhati lembut
9. Berinisiatif
10. Berpikir matang
11. Bepikir jauh kedepan
12. Bersahaja
13. Bersemangat
14. Bersifat konstruktif
15. Bersyukur
16. Bertanggungjawab
17. Bertenggang rasa
18. Bijaksana
19. Berkemauan keras
20. Beradab
21. Baik sangka
22. Berani berbuat benar
23. Berkepribadian
24. Cerdik/cerdas



25. Cermat
26. Dinamis
27. Demokratis
28. Efisien
29. Empati
30. Gigih
31. Hemat
32. Ikhlas
33. Jujur
34. Kreatif
35. Teguh hati
36. Kesatria
37. Komitmen
38. Kooperatif
39. Kosmopolitan
40. Lugas
41. Mandiri
42. Mawas diri
43. Menghargai karya orang lain



Disini peneliti akan mengambil 10 indikator dari beberapa indikator yang telah disebutkan diatas berdasarkan kesesuaian masalah yang ditemukan, diantaranya:

1. Amanah
2. Amal Saleh
3. Disiplin
4. Cerdik/cerdas
5. Dinamis
6. Demokratis
7. Empati
8. Ikhlas
9. Kreatif
10. Teguh hati

Kesepuluh indikator diatas dipilih berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan peneliti di SMPN 2 Maospati.

2. Pola Asuh Orang Tua

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam entuk pola asuh yang bisa dipilh dan digunakan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan

menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh yang dilakukan oleh Diana Baumrind pada tahun 1967, 1971, 1979, bahwa hasil penelitian tersebut mengusulkan untuk mengklarifikasikan pengasuhan atau pemeliharaan yang diberikan orang tua, didasarkan pada pertemuan dua dimensi, yaitu demandiness (tuntutan) dan responsiveness (tanggapan atau penerimaan) yang dia yakini keduanya sebagai dasar dari pola asuh orang tua. Dengan demikian baumrind mengidentifikasi dan memerikan label pada

¹⁸ S. Nurcahyani Desy Widowati, et al., Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidharjo Wonogiri, Jurnal Penelitian, 1, (Juli, 2013), 6.

bentuk-bentuk pola asuh orang tua sebagai berikut: “Three of the most prominent caregiving style are describe in the next section, including the behavior of the parent and the behavior of the child experiencing this type of *caregiving*”. Ketiga pola asuh yang dimaksud adalah Authoritarian style (gaya otoriter), Permissive style (gaya membolehkan), dan Authoritative style (gaya memerintah).¹⁹

Pola asuh Authoritarian (otoriter), adalah tipe pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak. Diana Baumrind mengemukakan bahwa, “Pengasuhan otoriter ialah suatu gaya yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara”. Ciri-ciri pola asuh tersebut sebagai berikut:²⁰

1. Orang tua berupaya membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai aturan orang tua.
2. Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
3. Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi diantara orang tua dan anak.

¹⁹ Diana Baumrind dalam Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, Jurnal Pendidikan, 05, (2011), 73.

²⁰ Ibid, 73.

4. Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.

Dalam kaitannya dengan ciri-ciri tersebut, menurut Baumrind pola asuh otoriter seperti ini berpengaruh negatif terhadap kemampuan sosial dan kognitif anak. Sehingga efeknya anak tidak mampu bergaul dengan teman sebaya, selalu menyendiri, merasa cemas dan gelisah serta khawatir ketika bergaul dengan teman sebaya dan lebih dikhawatirkan lagi akan memiliki hati nurani yang rendah.

Kedua, pola asuh Permisif (memberi kebebasan), yaitu suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Adapun ciri-cirinya adalah:²¹

1. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membiarkan keputusan sendiri kapan saja.
2. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
3. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
4. Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menepkan hukuman.

²¹ Ibid, 74.

5. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dihendaki anak.

Sayangnya orang tua dengan pola asuh permisif juga bersikap dingin, tidak banyak terlibat dalam kegiatan anak dan acuh.²²

Ketiga, pola asuh otoritatif (biasa disebut demokratis), yaitu pola asuh yang mendorong anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan mereka. Adanya musyawarah, memperlihatkan kehangatan atau kasih sayang. Adapun karakteristik dari pola asuh ini adalah:²³

1. Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak.
2. Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan.
3. Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual.
4. Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka.
5. Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.

²² Ibid, 74.

²³ Ibid, 74

Jadi pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan (demandiness) dan membolehkan atau mengizinkan (reponsiveness) serta memiliki pengeruh yang baik terhadap perkembangan anak.²⁴

3. Perilaku

Perilaku menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berbuat atau melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Konsep perilaku ini penting untuk diketahui sebagai bagian dari psikologi peserta didik. Beberapa pengertian perilaku yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:²⁵

- a. Perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya (JP Chaplin).
- b. Perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian (Ian Pavlov).
- c. Perilaku adalah reaksi insting bawaan dari berbagai stimulus yang di reseptor dalam otak dan akibat pengalaman belajar (Bandura).

²⁴ Ibid, 74

²⁵ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1-2.

- d. Perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang saling berkaitan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan maka aspek perilaku juga terganggu (Branca).
- e. Perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak atau masih sebatas keinginan (Kartini Kartono).
- f. Perilaku adalah interelasi stimulus eksternal dengan stimulus internal yang memberikan respon eksternal. Stimulus internal adalah stimulus-stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan psikologis. Adapun stimulus eksternal adalah segala macam reaksi seseorang akibat faktor luar diri atau dari lingkungan (Bimo Walgito).
- g. Perilaku adalah totalitas dari pegrhayatan dan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon namun semua respon juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang (Soekidjo Notoadmojo).

Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Maka dari itu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.²⁶

²⁶ Sunaryo, Psikologi Untuk Keperawatan, (Jakarta: EGC, 2004), 3.

Jadi yang disebut perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

Perilaku juga sering disebut akhlak. Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.²⁸

Abdul Majid dalam bukunya yang merujuk pada “pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah” merumuskan perilaku sebagai deskriptif dari nilai-nilai budi pekerti sebanyak 43 poin berdasarkan nilai-nilai itu sendiri.²⁹ Disini penulis telah mencantumkan rumusan nilai-nilai tersebut pada bab 2.

Penulis mengambil 5 rumusan perilaku yang telah dirumuskan Abdul Majid, diantaranya:³⁰

- a. Siswa terbiasa shalat berjamaah dengan tanpa paksaan.
- b. Menghormati orang tua dan guru.
- c. Disiplin dalam menaati tata tertib dan mengerjakan tugas sekolah.

²⁷ Ibid, 3.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

²⁹ Ibid, 45.

³⁰ Ibid, 45.

- d. Percaya diri dan jujur terhadap sesama.
- e. Selalu memaafkan kesalahan orang lain.

4. Pengaruh Nilai-nilai Budi Pekerti dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa

Budi pekerti adalah sikap dan perilaku yang membantu orang dapat hidup baik dan terhormat. Budi pekerti juga berarti sebagai alat batin untuk menakar perbuatan baik dan buruk, serta sebagai moralitas yang mengandung pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku.³¹

Untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, pembiasaan budi pekerti menjadi suatu yang tidak bisa ditawar lagi, pembentukan pribadi anak tidak akan bisa tercapai dengan cara hanya mempriorotaskan satu aspek dan mengesampingkan aspek lainnya. Pembiasaan perilaku dan internalisasi nilai akan lebih bisa membentuk watak daripada pemberian materi melalui hafalan.³²

Begitu juga dengan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya.³³

³¹ Munjin, 7.

³² Ibid, 2.

³³ Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek", *Pesona PAUD*, 01, (Padang: 2013), 1.

Sikap orang tua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada pola sikap pola asuh tertentu, apakah berdampak kepada perkembangan anak yang positif atau negatif. Acapkali orang tua tidak sengaja, tanpa disadari mengambil suatu sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah laku dalam perilakunya sehari-hari.³⁴

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Salah satu kajian penulis yaitu dari Jurnal Psikologi oleh Hadiwinarto, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, yang berjudul “Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti”. Kajian ini diambil dari jumlah sampel 545 orang siswa kelas dua dari lima sekolah menengah atas negeri di Propinsi Bengkulu. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah instrumen penilaian budi pekerti yang terdiri atas 225 butir. Instrumen tersebut terdiri atas 4 aspek, yaitu: aspek afektif, aspek kognitif, aspek perilaku dalam di dalam proses pembelajaran, aspek perilaku di luar proses pembelajaran. Aspek perilaku di dalam proses pembelajaran berupa checklist, memiliki koefisien validitas butir terendah 0,124 dan tertinggi 0,268 dan koefisien reliabilitas 0,942. Kemudian aspek perilaku diluar proses

³⁴ Ani Siti Anisah, 72-73.

pembelajaran berupa checklist, memiliki koefisien validitas butir terendah 0,130 dan tertinggi 0,604 dan koefisien reliabilitas 0,843.³⁵

Selanjutnya diambil dari skripsi Winarti Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011, yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 18.0 for Windows Release, maka didapatkan hasil sebagai $Y = 42,267 + 2,2X$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel pola asuh berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak. Variabel pola asuh berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,2%.³⁶

Beberapa karya ilmiah diatas memiliki kesamaan dengan apa yang kami teliti, kesamaan tersebut diantaranya, didalam Jurnal Hadiwinarto sama-sama memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat pengaruh antara nilai-nilai budi pekerti terhadap aspek perilaku, dan pada skripsi Winarti juga memiliki persamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk mendapatkan jawaban akan ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua, oleh karena itu sejalan dengan skripsi yang kami buat dimana juga sama-sama ingin mengetahui pengaruh pola asuh orang tua.

³⁵ Hadiwinarto, “Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti”, Jurnal Psikologi, 41, (Desember, 2014), 235.

³⁶ Winarti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang”, Skripsi, (Juni: 2011), 70.

Namun terdapat sedikit perbedaan seperti; pada Jurnal Hadiwinarto tidak hanya membahas tentang pengaruh budi pekerti terhadap perilaku di jurnal tersebut juga terdapat hasil penelitian dari aspek lain seperti kognitif dan afektif, perbedaan lain juga kami temukan di skripsi Winarti Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Dimana peneliti tersebut menggunakan istilah “akhlak” sebagai hasil dari pengaruh pola asuh orang tua. Sedangkan kami menggunakan istilah perilaku, namun pada intinya kedua istilah tersebut tetaplah memiliki kesamaan. Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya juga perilaku.

Perbedaan lain juga terdapat pada skripsi Winarti dimana pada skripsi tersebut menggunakan 2 variabel, yaitu variabel x dan y , dimana variabel (x) adalah “pengaruh pola asuh orang tua” dan variabel (y) adalah “akhlak”. Sedangkan pada skripsi yang kami buat menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel tidak terikat dan satu variabel tidak terikat, variabel tersebut adalah x_1 , x_2 dan y . Variabel x_1 dalam skripsi kami adalah “pengaruh penanaman nilai-nilai inti budi pekerti”, variabel x_2 adalah “pola asuh orang tua”, variabel y adalah perilaku siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif.

Variabel X_1 : Nilai-nilai budi pekerti

Variabel X_2 : Pola asuh orang tua

Variabel Y : perilaku siswa

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika nilai-nilai budi pekerti ditanamkan dengan baik, maka perilaku siswa juga baik.
2. Jika pola asuh orang tua baik, maka perilaku siswa juga baik.
3. Jika nilai-nilai budi pekerti ditanamkan dengan baik dan pola asuh orang tua baik, maka besar kemungkinan perilaku siswa juga akan baik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.³⁷ Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho₁ : Tidak ada pengaruh antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa.

Ha₁ : Ada pengaruh antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.

Ha₁ : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.

Ho₃ : Tidak ada pengaruh nilai-nilai budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.

Ha₃ : Ada pengaruh penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.

³⁷ Dani Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dengan rancangan penelitian berbentuk *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penelitian secara empiris yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan. Penelitian *expose facto*, disebut demikian karena sesuai dengan arti *expose facto*, yaitu "dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan", maka penelitian ini disebut penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau *retrospective study* (studi penelusuran kembali). Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.³⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dan dua variabel independen (variabel bebas).

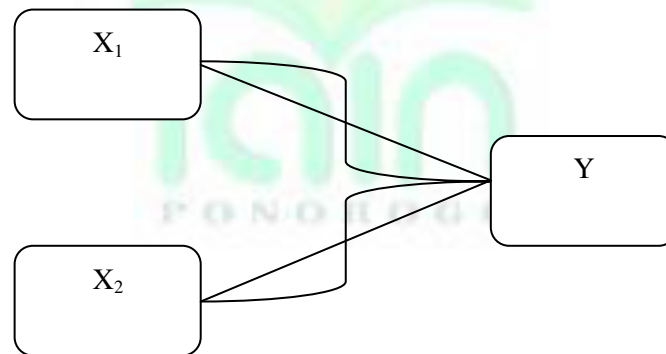
1. Variabel independen (variabel bebas), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering

³⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu nilai-nilai budi pekerti (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2).

2. Variabel dependen (variabel terikat), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku siswa (Y).

Jadi, kesimpulannya variabel independent disini adalah penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependent adalah perilaku siswa.



Gambar 3.1

Paradigma Ganda Dua Variabeel Independent

Keterangan : X_1 = Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti

X_2 = Pola asuh orang tua

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

Y = Perilaku siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan banyak orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.⁴⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati dengan populasi 190 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).⁴¹

⁴⁰ Ibid, 117.

⁴¹ Ibid, 118.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati yang diambil secara acak. Berdasarkan penentuan jumlah sampel untuk tingkat kesalahan 5%.

Dalam menentukan sampel disini peneliti menggunakan rumus slovin

$$\text{yaitu } n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{190}{1+190(0,05)^2} = \frac{190}{1+190 \times 0,025} = \frac{190}{1+4,75} = \frac{190}{5,75} = 33,043$$

Dari hasil perhitungan diatas maka sampel yang diambil dari populasi 190 siswa adalah 33 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1

Tabel kisi-kisi instrumen penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Angket	Subyek	Teknik
Pengaruh Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku	Panamanan nilai-nilai inti Budi Pekerti (X ₁).	1. Amanah 2. Amal Saleh 3. Disiplin 4. Cerdik/cerdas 5. Dinamis 6. Demokratis 7. Empati	1) 1, 2, 3 2) 4, 5, 6 3) 7, 8, 9 4) 10, 11, 12 5) 13, 14, 15 6) 16, 17, 18 7) 19, 20, 21 8) 22, 23, 24	Siswa Kelas VIII SMPN 2 Maospati	Angket

	<p>memegang kendali penuh atas anak.</p>	<p>diantara orang tua dan anak. d. Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.</p>			
	<p>2. Demokratis Pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan tanpa melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.</p>	<p>a. Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak b. Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan c. Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual d. Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya</p>	<p>a. 21, 22 b. 23, 24 c. 25, 26 d. 27, 28 e. 29, 30</p>		

		<p>kemudian memberikan pandangan atau saran.</p> <p>e. Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui</p>			
	<p>3. Permisif Pada pola asuh ini orang tua membiarkan anaknya mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkan nya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak. Nurchayani Desi Widowati, Zaini Rohmad, Siti Rochani (2013, 6-8)</p>	<p>a. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.</p> <p>b. Orang tua memiliki sedikit peraturan dirumah</p> <p>c. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.</p> <p>d. Orang tua menghindar</p>	<p>a. 11, 12</p> <p>b. 13, 14</p> <p>c. 15, 16</p> <p>d. 17, 18</p>		

		<p>dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.</p> <p>e. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.⁴²</p>	e. 19, 20		
Perilaku Siswa (Y).	1.	Siswa terbiasa shalat berjamaah dengan tanpa paksaan.	1, 2, 3, 4, 5	Siswa Kelas VIII SMPN 2 Maospati.	Angket
	2.	Menghormati orang tua dan guru.	6, 7, 8, 9, 10		
	3.	Disiplin dalam menaati tata tertib dan mengerjakan tugas sekolah.	11, 12, 13, 14, 15		
	4.	Percaya diri dan jujur terhadap sesama.	16, 17, 18, 19, 20		
	5.	Selalu memaafkan kesalahan orang lain. ⁴³	21, 22, 23, 24, 25		

⁴² Ani Siti Anisah, 73-74

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.⁴⁴

a. Uji Validitas

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

⁴⁴Tukiran Taniredja, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar), (Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

⁴⁵Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁴⁶

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 33 responden dengan menggunakan 75 item instrumen. Dalam penelitian ini, 30 item untuk variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti, 30 item untuk variabel pola asuh orang tua, dan 25 item untuk variabel perilaku siswa.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen pada variabel x_1 terdapat 21 dari 30 item butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28. Adapun untuk mengukur skor jawaban angket untuk uji validitas variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk variabel pola asuh orang tua, dari 30 butir soal terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 30. Adapun untuk mengukur skor jawaban angket untuk uji validitas variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran. Kemudian untuk mengukur

⁴⁶Ibid., 84.

validitas variabel perilaku siswa, terdapat 22 butir yang valid dari 25 butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel perilaku siswa dalam penelitian ini, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Hasil dari perhitungan ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

Variabel	No. Soal	"r" hitung	"r" table	Keterangan
Penanaman	1	0,661439976	0,361	Valid
	2	0,412636232	0,361	Valid
Nilai-nilai Budi pekerti	3	0,588468946	0,361	Valid
	4	0,564262132	0,361	Valid
	5	0,616400304	0,361	Valid
	6	0,858937593	0,361	Valid
	7	0,573495443	0,361	Valid
	8	0,659929891	0,361	Valid
	9	0,354994348	0,361	Unvalid
	10	0,412156653	0,361	Valid
	11	0,269449042	0,361	Unvalid
	12	-0,001018334	0,361	Unvalid
	13	-0,103674707	0,361	Unvalid
	14	0,363670339	0,361	Valid
	15	0,386523828	0,361	Valid
	16	0,668640832	0,361	Valid
	17	0,694091401	0,361	Valid
	18	0,159899703	0,361	Unvalid
	19	0,691389815	0,361	Valid
	20	0,518948849	0,361	Valid

	21	0,076881986	0,361	Unvalid
	22	0,479760726	0,361	Valid
	23	0,85141052	0,361	Valid
	24	0,552754362	0,361	Valid
	25	0,60674479	0,361	Valid
	26	0,424263934	0,361	Valid
	27	0,225335995	0,361	Unvalid
	28	0,626515015	0,361	Valid
	29	0,33929799	0,361	Unvalid
	30	-0,095422835	0,361	Unvalid
Pola Asuh Orang Tua	1	0,377601799	0,361	Valid
	2	0,667108657	0,361	Valid
	3	0,65294309	0,361	Valid
	4	0,548701682	0,361	Valid
	5	0,374105139	0,361	Valid
	6	0,637538298	0,361	Valid
	7	0,552734623	0,361	Valid
	8	0,380801687	0,361	Valid
	9	0,597832547	0,361	Valid
	10	0,344832974	0,361	Unvalid
	11	0,191068018	0,361	Unvalid
	12	0,548271421	0,361	Valid
	13	0,266270487	0,361	Unvalid
	14	0,6822542	0,361	Valid
	15	0,481546998	0,361	Valid
	16	0,282581442	0,361	Unvalid
	17	0,360669874	0,361	Unvalid
	18	0,188539528	0,361	Unvalid
	19	0,715765238	0,361	Valid
	20	0,439379733	0,361	Valid
	21	0,449813607	0,361	Valid
	22	0,370967196	0,361	Valid
	23	0,369904069	0,361	Valid
	24	0,535407697	0,361	Valid
	25	0,357282576	0,361	Unvalid
	26	0,283594705	0,361	Unvalid
	27	0,11862611	0,361	Unvalid
	28	0,499874657	0,361	Valid

	29	0,270994594	0,361	Unvalid
	30	0,439261149	0,361	Valid
Perilaku Siswa	1	0,397513002	0,361	Valid
	2	0,706823536	0,361	Valid
	3	0,624076888	0,361	Valid
	4	0,555800162	0,361	Valid
	5	0,4085442	0,361	Valid
	6	0,660453491	0,361	Valid
	7	0,506301288	0,361	Valid
	8	0,539040848	0,361	Valid
	9	0,312498484	0,361	Unvalid
	10	0,259828412	0,361	Unvalid
	11	0,414362781	0,361	Valid
	12	0,399162623	0,361	Valid
	13	0,320522589	0,361	Unvalid
	14	0,552240737	0,361	Valid
	15	0,499399666	0,361	Valid
	16	0,430858709	0,361	Valid
	17	0,462630364	0,361	Valid
	18	0,37557853	0,361	Valid
	19	0,737119586	0,361	Valid
	20	0,42544683	0,361	Valid
	21	0,478035765	0,361	Valid
	22	0,524660084	0,361	Valid
	23	0,410903176	0,361	Valid
	24	0,462778681	0,361	Valid
	25	0,491896588	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁴⁷

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach, yaitu:⁴⁸

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden.⁴⁹

Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

⁴⁷Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

⁴⁸Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

⁴⁹Ibid., 38.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Kedua yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan langkah yang ketiga yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. Keempat, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Kelima, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang keenam yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.⁵⁰

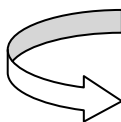
Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen disini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0, kemudian ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel Penghitungan Reliabilitas X_1

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0

⁵⁰Ibid., 38.



Total	33	100.0
-------	----	-------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cronbach alpha adalah sebesar 0,865, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya penghitungan instrumen penelitian variabel pola asuh orang tua yaitu dengan cara yang sama sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel Penghitungan Reliabilitas X_2

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
---------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cronbach alpha adalah sebesar 0,846, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya penghitungan instrumen penelitian variabel perilaku siswa yaitu dengan cara yang sama sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Penghitungan Reliabilitas Y

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cronbach alpha adalah sebesar 0,855, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku siswa dapat dikatakan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹

Untuk pengukuran yang penulis gunakan adalah dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |

⁵¹ Ibid, 142.

- | | |
|---|---|
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.⁵²

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data secara statistik maupun non statistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dilakukan pembahasan yang mengarah pada pengambilan kesimpulan, implikasi, dan sasaran atau rekomendasi penelitian. Proses analisis data secara umum ada dua macam, yaitu analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif.⁵⁴

1. Tahap analisis hasil penelitian

⁵² Ibid, 134-135.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 207.

⁵⁴ Amos Neolaka, Metode Penelitian dan Statistik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 173.

a. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa: apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal.

Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.⁵⁵

⁵⁵ Subana, Statistik Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 123-124.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.⁵⁶ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 16.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non linier.⁵⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program SPSS versi 16.

3) Uji Autokorelasi

⁵⁶Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, (Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2014), 204.

⁵⁷ Tulus Winarsunu, Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2002), 186.

Salah satu asumsi penting dari beberapa asumsi model linier klasik adalah bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda (e_i, e_j) bersifat bebas. Dengan kata lain asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk e_i yang ada dalam fungsi regresi populasi.

Pada dasarnya autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi di antara nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam waktu (time series data) atau nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam ruang (cross-sectional data).

Autokorelasi berkaitan dengan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan pengertian antara autokorelasi dengan korelasi. Yang mana sama-sama mengukur derajat keeratan hubungan. Korelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara dua buah variabel yang berbeda, sedangkan autokorelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan pada variabel yang sama atau pada variabel itu sendiri.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_u atau lebih besar dari $4-d_u$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka H_0 diterima

yang berarti tidak ada autokorelasi..⁵⁸ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS versi 16.

b. Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain..⁵⁹

Adapun untuk memperincidata tentang gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII sekaligus untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 maka terlebih dahulu akan dihitung mean dan standar deviasinya.

- 1) Terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Memasukkan data kedalam rumus mean. Adapun rumus mean:

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } My = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

Mx dan My : Mean

$\sum fx$ dan $\sum fy$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint

⁵⁸ Siti Rahayu, "Penggunaan Metode Durbin Watson Dalam Menyelesaikan Model Regresi Yang Mengandung Autokorelasi", Skripsi (2009), 24.

⁵⁹Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 335.

dari masing-masing interval dan frekuensi

n : Jumlah data

3) Memasukkan data kedalam rumus SD. Adapun rumus SD:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \quad \text{dan} \quad SDy = \sqrt{\frac{\sum (y')^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

SDx atau SDy : Deviasi Standar

$\sum fx'^2$ dan $\sum fy'^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2 atau y'^2

$\sum fx'$ dan $\sum fy'$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x' dan y'

n : Jumlah data

4) Setelah perhitungan mean dan standar deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rumus:

a) $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa tinggi

b) $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa sedang

c) $Mx - 1 SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa rendah

5) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel

dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya disini peneliti menggunakan program SPSS versi 16.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis Penelitian
- b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian
- c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y = a + b_1 x_1 + E$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2 . Selain itu juga dilakukan pemenuhan asumsi klasik, yaitu

6) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menggunakan program SPSS versi 16.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis Penelitian

b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian

c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2 .



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 2 Maospati Magetan

1. Profil SMPN 2 Maospati Magetan

a. SMPN 2 Maospati Magetan

Kepala sekolah : Sigit Riyanto

Operator : Sumarsono

Akreditasi : A

Kurikulum : KTSP

Waktu pembelajaran : Pagi

b. Identitas Sekolah

NPSN : 20509339

Status : Negeri

Bentuk pendidikan : SMP

Status kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK pendirian sekolah : 030/U/1979

Tanggal SK pendirian : 17 – 02 – 1979

SK izin operasional : 030/U/1979

Tanggal SK izin operasional : 01-01-1979

c. Data Pelengkap

Kebutuhan khusus dilayani : Tidak ada

Nama bank : Bank Jatim
Cabang KCP/Unit : Maospati
Rekening atas nama : SMPN 2 Maospati
Luas tanah milik : 1798
Luas tanah bukan milik : 10000

d. Data Rinci

Status Bos : Bersedia
Waktu Penyelenggaraan : Pagi
Sertifikasi ISO : Belum bersertifikasi
Sumber listrik : PLN
Daya listrik : 4400 KWh
Akses internet : Telkom Speedy

2. Letak Geografis SMPN 2 Maospati Magetan

Sekolah Menengah tingkat Pertama Negeri (SMPN) 2 Maospati Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan umum tingkat SLTP di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal yang terletak dijalan Pramuka Nomor 869 Desa Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur, dengan batas-batasnya:

Sebelah utara : Komplek

Sebelah selatan : Komplek

Sebelah timur : Kawasan Wisata Taman Ria dan Kolam
Renang Kosala Tirta sekitar 5 km

Sebelah barat : Lanud Iswahjudi sekitar 7 km

Kompleks SMPN 2 Maospati berada dilingkungan penduduk modern yang memiliki beragam budaya dan agama. Namun lingkungan disana merupakan lingkungan yang rukun serta toleran, tidak pernah sekalipun terdengar kabar mengenai adanya perpecahan khususnya dalam hal agama seperti yang sekarang ini marak terjadi. SMPN 2 Maospati Berada di lingkungan komplek yang mayoritas pegawai kantor, pegawai negeri sipil, guru, buruh instansi, pengusaha dan wiraswasta.

SMPN 2 Maospati tergolong sekolah yang memiliki berbagai fasilitas modern. Selain itu Lembaga pendidikan tersebut juga merupakan salah satu dari 3 SMPN favorit masyarakat di Kecamatan Maospati selain SMPN 1 dan SMPN 3.

Masyarakat sekitar hidup dengan harmonis ditambah dengan kesatuan agama sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Visi dan Misi SMPN 2 Maospati Magetan

a. Visi

Setiap sekolah harus memiliki visi. Visi sekolah adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu

perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan kemana sekolah akan dibawa. Visi juga merupakan gambaran masa depan yang diinginkan sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁶⁰

Adapun visi yang digunakan oleh SMPN 2 Maospati Magetan yaitu

:

Mewujudkan Generasi Penerus Yang “Anggun Dalam Disiplin dan Moral, Unggul Dalam Karya dan Intelektual”

b. Misi

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa mendatang. Pernyataan misi memperlihatkan tugas yang harus dilakukan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam pernyataan misi terkandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban suatu sekolah dan yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi sekolah, karena misi mewakili alasan dasar untuk berdirinya sekolah. Banyak sekolah gagal karena pernyataan misi yang dirumuskan hanya memperhatikan kepentingan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan masyarakat pelanggan maupun stakeholder. Oleh karena itu,

⁶⁰ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2010), 128.

misi harus jelas menyatakan kepedulian organisasi terhadap kepentingan pelanggan.⁶¹

Adapun misi SMPN 2 Maospati yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan.
2. Menumbuhkan semangat disiplin dan berakhlak mulia.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan kreatif.
4. Meningkatkan dan menciptakan semangat dan motivasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
6. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal dan ekstra kurikuler.

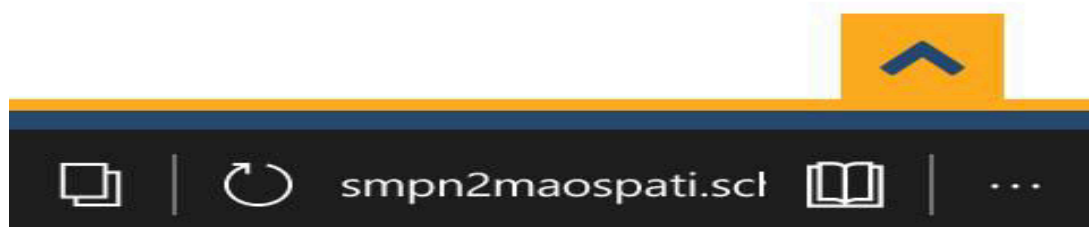
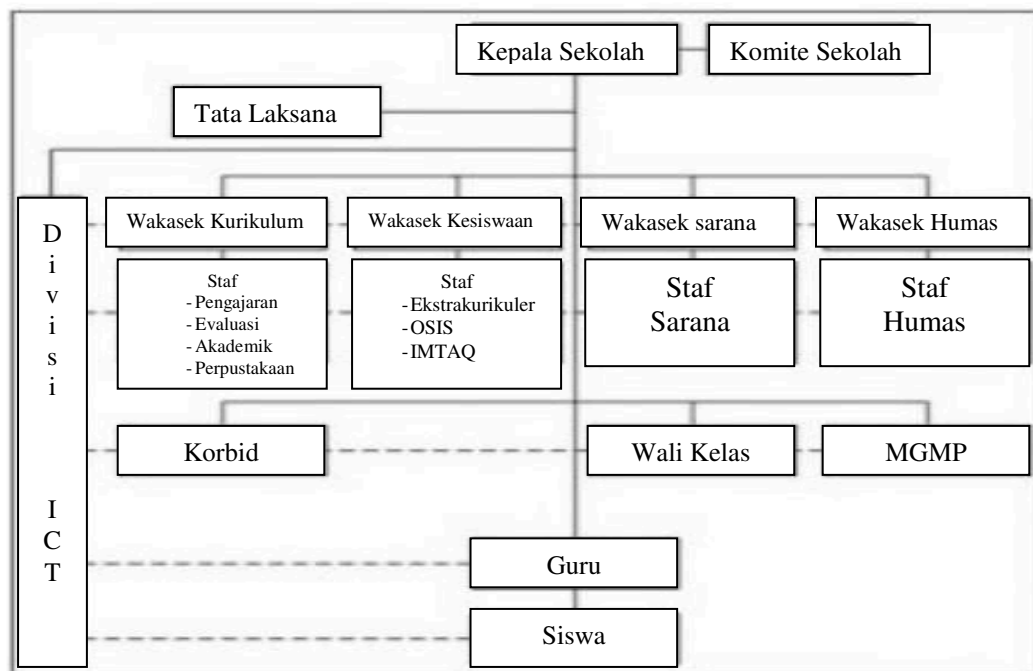
4. Struktur Organisasi SMPN 2 Maospati Magetan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, siswa-siswa, dan sebagainya, memerlukan adanya organisasi yang baik agar terselenggara pendidikan yang berjalan lancar dan terarah sesuai tujuan yang hendak dicapai.

⁶¹ Sutomo dkk, Manajemen Sekolah, (Semarang: Unnes Press, 2008), 5.

Adapun struktur organisasi yang tersusun di SMPN 2 Maospati adalah sebagai berikut:

Stuktur Organisasi



B. Deskripsi Data

3. Deskripsi Data Tentang Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti di SMPN 2 Maospati

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penanaman nilai-nilai inti budi pekerti. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII G dan F SMPN 2 Maospati tahun ajaran 2016/2017 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 33 siswa.

Adapun hasil skor penanaman nilai-nilai inti budi pekerti kelas VIII SMPN 2 Maospati:

Tabel 4.1

Skor Dan Frekuensi Angket Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti Kelas VIII
SMPN 2 Maospati Magetan Tahun Ajaran 2016-2017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53	1	3.0	3.0	3.0
59	1	3.0	3.0	6.1
64	1	3.0	3.0	9.1
65	1	3.0	3.0	12.1
71	2	6.1	6.1	18.2
75	1	3.0	3.0	21.2
76	1	3.0	3.0	24.2
78	1	3.0	3.0	27.3

79	1	3.0	3.0	30.3
81	3	9.1	9.1	39.4
83	2	6.1	6.1	45.5
85	3	9.1	9.1	54.5
86	1	3.0	3.0	57.6
87	1	3.0	3.0	60.6
88	1	3.0	3.0	63.6
89	1	3.0	3.0	66.7
93	3	9.1	9.1	75.8
95	4	12.1	12.1	87.9
96	1	3.0	3.0	90.9
97	1	3.0	3.0	93.9
102	1	3.0	3.0	97.0
103	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Adapun angket penelitian variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dapat dilihat pada lampiran. Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Penghitungan Standart Deviasi

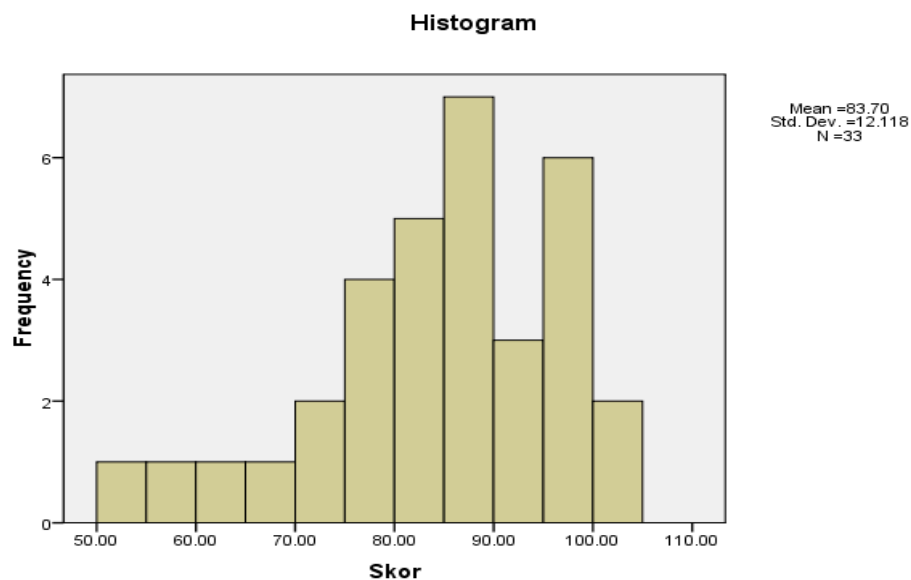
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor	33	53.00	103.00	83.6970	12.11787
Valid N (listwise)	33				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 83,6970 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 12,11787. Untuk menentukan kategori penanaman nilai-nilai inti budi pekerti siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Pengelompokan Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53-61	2	6.1	6.1	6.1
	62-70	2	6.1	6.1	12.1
	71-89	18	54.5	54.5	66.7
	90-98	9	27.3	27.3	93.9
	99-107	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



Gambar 4.1

Histogram Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti

Kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan 2016-2017

4. Deskripsi Data tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VIII SPMN 2 Maospati

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang seberapa tinggi penerapan pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa. Data ini diperoleh dari 33 siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati tahun ajaran 2016/2017.

Adapun hasil skor pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Skor Dan Frekuensi Angket Pola Asuh Orang Tua terhadap
Siswa Kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan Tahun Ajaran 2016-2017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	3.0	3.0	3.0
71	1	3.0	3.0	6.1
79	2	6.1	6.1	12.1
82	2	6.1	6.1	18.2
83	2	6.1	6.1	24.2
84	1	3.0	3.0	27.3
89	1	3.0	3.0	30.3
92	1	3.0	3.0	33.3
93	2	6.1	6.1	39.4
94	2	6.1	6.1	45.5
95	1	3.0	3.0	48.5
96	2	6.1	6.1	54.5
97	1	3.0	3.0	57.6
98	1	3.0	3.0	60.6
99	2	6.1	6.1	66.7
100	2	6.1	6.1	72.7
101	3	9.1	9.1	81.8
103	2	6.1	6.1	87.9
104	1	3.0	3.0	90.9
109	1	3.0	3.0	93.9
110	1	3.0	3.0	97.0

111	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Adapun angket penelitian variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran. Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Penghitungan Standart Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor	33	47.00	64.00	111.00	93.4848	10.99182
Valid N (listwise)	33					

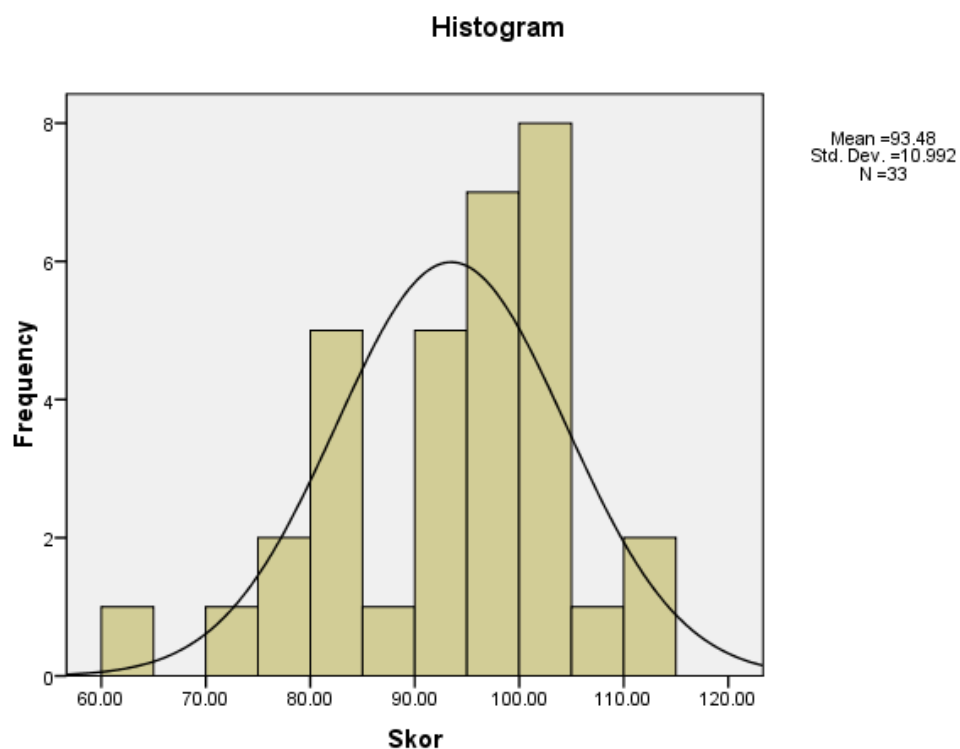
Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 93,4848 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 10,99182. Untuk menentukan kategori penerapan pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Pengelompokan Skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	64-73	2	6.1	6.1	6.1
	74-83	6	18.2	18.2	24.2
	84-93	5	15.2	15.2	39.4
	94-103	16	48.5	48.5	87.9
	104-113	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



Gambar 4.2

Histogram Pola Asuh Orang Tua

Kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan 2016-2017

5. Deskripsi Data Tentang Perilaku Siswa Kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang perilaku siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII G dan F SMPN 2 Maospati tahun ajaran 2016/2017 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 33 siswa.

Adapun hasil skor perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor Dan Frekuensi Angket Perilaku Siswa Kelas VIII
SMPN 2 Maospati Magetan Tahun Ajaran 2016-2017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	3.0	3.0	3.0
	58	1	3.0	3.0	6.1
	64	1	3.0	3.0	9.1
	66	2	6.1	6.1	15.2
	67	1	3.0	3.0	18.2
	71	1	3.0	3.0	21.2
	72	3	9.1	9.1	30.3
	77	1	3.0	3.0	33.3
	78	5	15.2	15.2	48.5
	79	2	6.1	6.1	54.5
	82	1	3.0	3.0	57.6
	84	3	9.1	9.1	66.7
	85	2	6.1	6.1	72.7

86	1	3.0	3.0	75.8
87	2	6.1	6.1	81.8
88	2	6.1	6.1	87.9
89	1	3.0	3.0	90.9
90	1	3.0	3.0	93.9
94	1	3.0	3.0	97.0
96	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Adapun angket penelitian variabel perilaku siswa dapat dilihat pada lampiran. Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Penghitungan Standart Deviasi

Descriptive Statistics

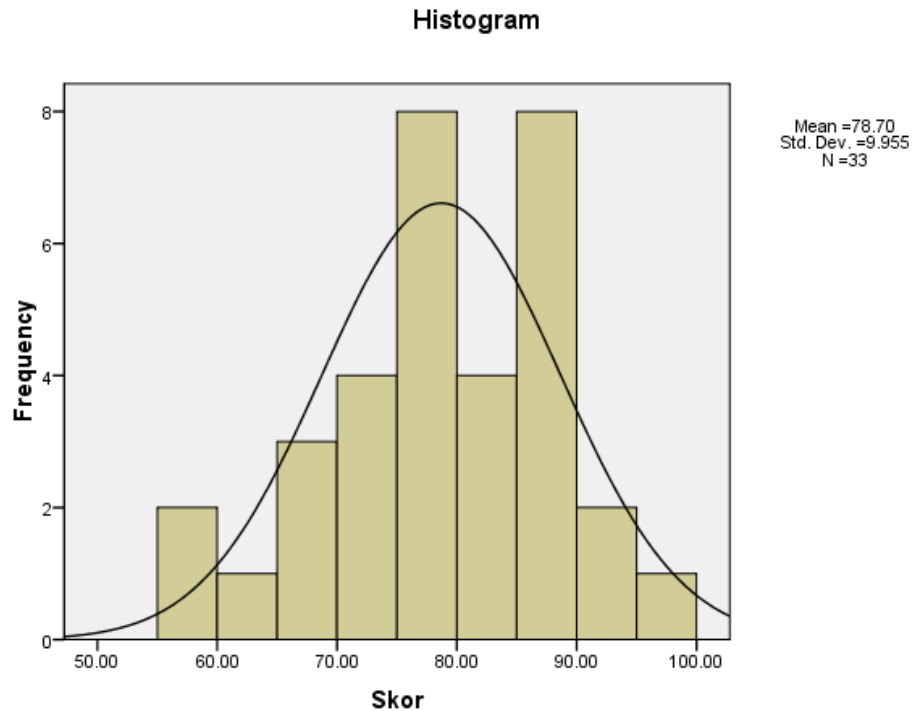
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor	33	55.00	96.00	78.6970	9.95454
Valid N (listwise)	33				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 78,6970 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 9,95454. Untuk menentukan kategori perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Pengelompokan Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55-62	2	6.1	6.1	6.1
	63-70	4	12.1	12.1	18.2
	71-78	10	30.3	30.3	48.5
	79-86	9	27.3	27.3	75.8
	87-94	7	21.2	21.2	97.0
	95-102	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	





Gambar 4.2

Histogram Perilaku Siswa

Kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan 2016-2017

C. Analisis Data (Pengujian Hipsotesis)**1. Uji Prasyarat****a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.10

Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti	Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Siswa
N		33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	83.6970	93.4848	78.6970
	Std. Deviation	12.11787	10.99182	9.95454
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.149	.139
	Positive	.076	.079	.067
	Negative	-.112	-.149	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.643	.856	.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802	.456	.549

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka sig. hasil komputasi SPSS, ketiga variabel berdistribusi normal, dimana variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti 0,802, variabel pola asuh orang tua 0,456, dan variabel perilaku siswa 0,549. Karena semuanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residu ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Tabel 4.11

Hasil Pengolahan Data Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Siswa * Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Perilaku Siswa * Pola Asuh Orang Tua	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Penanan aman Nilai- nilai	Between Groups	(Combined)	2771.303	21	131.967	3.632	.016
		Linearity	937.583	1	937.583	25.805	.000
		Deviation from Linearity	1833.720	20	91.686	2.523	.058
Budi Pekerti	Within Groups		399.667	11	36.333		
	Total		3170.970	32			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2887.303	21	137.491	5.332	.003
		Linearity	2442.267	1	2442.267	94.706	.000
		Deviation from Linearity	445.036	20	22.252	.863	.628
	Within Groups		283.667	11	25.788		
	Total		3170.970	32			

Berdasarkan hasil output SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka akan memberikan hasil output sebagaimana pada tabel 4.10 di atas. Pada hasil output tersebut di atas diperoleh nilai sig. pada deviation from linearity adalah untuk penanaman nilai-nilai inti budi pekerti $0,058 = 0,06$, dan untuk pola asuh orang tua $0,628$. Dimana $0,06 > \alpha$, dan $0,628 > \alpha$, hal ini berarti mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa bersifat linier.

c. Uji Autokorelasi

Pada uji asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk e_i yang ada dalam fungsi regresi populasi. Dalam penghitungan autokorelasi disini peneliti menggunakan uji Run Test dengan menggunakan aplikasi hitung SPSS 16.0 for Windows.

Tabel 4.12

Hasil Pengolahan Data Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.84992
Cases < Test Value	16

Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	21
Z	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.286

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui hasil run test menunjukkan **Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05** yang berarti H_0 gagal ditolak atau bisa dikatakan H_0 diterima. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

2. Uji Hipotesis

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan. Pada tabel tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, serta perhitungan regresi linier berganda yaitu gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Analisis Data Tentang Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa

Untuk melakukan analisis ada tidaknya pengaruh pada variabel x_1 dan x_2 terhadap y maka perlu menggunakan uji regresi linier berganda, uji ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel

independen “penanaman nilai-nilai inti budi pekerti” dan “pola asuh orang tua” terhadap satu variabel dependen “perilaku siswa.

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) = Penanaman Nila-nilai Budi Pekerti

Variabel Independen (X2) = Pola Asuh Orang Tua

Variabel Dependen (Y) = Perilaku Siswa

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima

Tabel 4.13

Tabel Penghitungan Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.755	4.92848

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti

Pada model summary kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut tertulis pada kolom **R** = 0,878, artinya pengaruh variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti (x1) dan pola asuh orang tua (x2) terhadap perilaku siswa (y) adalah $87,8\% = 88\%$. Namun nilai tersebut belum sepenuhnya bisa digunakan karena masih tercampur/terkontaminasi dengan berbagai nilai yang dapat menyebabkan kesalahan pengukuran.

Oleh karena itu SPSS memberikan alternatif nilai **R square** sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R square sebesar $0,770 = 77,0\%$. Nilai ini lebih kecil dari nilai akibat adanya penyesuaian otomatis dari SPSS. Agar lebih akurat lagi kita juga dapat berpatokan pada kolom **Adjusted R Square**, yaitu nilai R square yang sudah disesuaikan lagi sehingga lebih akurat, dan pada adjusted R square ditemukan nilai sebesar $0,755 = 75,5\%$. Kemudian pada kolom selanjutnya adalah **Standard Error of the Estimate**, pada

kolom terbut tertera angka 4.92848 = 58,5%, nilai tersebut menunjukkan persentase yang paling akurat untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2442.271	2	1221.135	50.273	.000 ^a
	Residual	728.699	30	24.290		
	Total	3170.970	32			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti

b. Dependent Variable: Perilaku Siswa

Selanjutnya peneliti juga menggunakan tabel ANOVA. Dalam tabel anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tabel diatas kita perlu fokus pada Sig. (Signifikansi). Nilai sig. pada tabel diatas sebesar 0,000, oleh karena itu kesimpulannya juga sudah sangat jelas bahwa variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua secara bersama-sama meliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa.

Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (cut off dari nilai signifikansi). Maka seluruh variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.418	7.676		.576	.569
	Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti	-.001	.092	-.001	-.012	.991
	Pola Asuh Orang Tua	.796	.101	.878	7.871	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

Model selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel coefficient, pada tabel tersebut ditemukan persamaan regresi $Y = 4,418 + (-0,001) + 0,79$

b. Analisis Data Tentang Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti Terhadap Perilaku Siswa.

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) = Penanaman nilai-nilai inti budi pekerti

Variabel Dependen (Y) = Perilaku Siswa

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima

Tabel 4.14

Tabel Penghitungan Regresi Variabel X₁ terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.273	8.48792

a. Predictors: (Constant), Penanaman_nilai_budi_pekerti

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	937.583	1	937.583	13.014	.001 ^a
	Residual	2233.387	31	72.045		

Total	3170.970	32			
-------	----------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Penanaman_nilai_budi_pekerti

b. Dependent Variable: Perilaku_siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.311	10.468		3.946	.000
	Penanaman_nilai_bu di_pekerti	.447	.124	.544	3.607	.001

a. Dependent Variable: Perilaku_siswa

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 koefisien regresi variabel gaya belajar X_1 sebesar 0,447 menggambarkan bahwa penanaman nilai-nilai inti budi pekerti berpengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.13 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 31. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,014 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau

nilai sig. nya dibawah 0,050 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel penanaman nilai-nilai nudi pekerti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,296. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti berpengaruh sebesar 29,6%. Berdasarkan tabel coefficient diatas maka persamaan regresi didapatkan $Y = 41,311 + 0,447 X_1$.

c. Analisis Data Tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa.

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X₂) = Pola Asuh Orang Tua

Variabel Dependen (Y) = Perilaku Siswa

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima

Tabel 4.15

Tabel Penghitungan Regresi Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.763	4.84835

a. Predictors: (Constant), Pola_asuh_orang_tua

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	2442.267	1	2442.267	103.897	.000 ^a
	Residual	728.702	31	23.507		
	Total	3170.970	32			

a. Predictors: (Constant), Pola_asuh_orang_tua

b. Dependent Variable: Perilaku_siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.396	7.338		.599	.553
	Pola_asuh_orang_tua a	.795	.078	.878	10.193	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_siswa

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 koefisien regresi variabel gaya belajar X_2 sebesar 0,795 menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 31. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar

103,897 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig. nya dibawah 0,050 atau 5%, yaitu 0,000 , maka keputusan yang dapat di ambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,770. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 77,0%. Berdasarkan tabel coefficient diatas maka persamaan regresi didapatkan $Y = 4,396 + 0,795 X_2$.

D. Interpretasi Dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa diperoleh $F_{hitung} (13,014) > F_{tabel} (4,12)$ dengan persamaan regresi $Y = 41,311 + 0,447 X_1$, sehingga H_{01} ditolak. Hal itu berarti penanaman nilai-nilai inti budi pekerti mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Maospati. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah $29,6\% = 30\%$, artinya penanaman nilai-nilai inti budi pekerti berpengaruh sebesar 30% terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Maospati tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai inti budi pekerti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, pembiasaan budi pekerti menjadi suatu yang tidak bisa ditawar lagi, pembentukan pribadi anak tidak akan bisa tercapai dengan cara hanya memprioritaskan satu aspek dan mengesampingkan aspek lainnya. Pembiasaan dan internalisasi nilai (budi pekerti akan lebih bisa membentuk watak daripada sekedar pemberian materi melalui hafalan”.⁶²

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa diperoleh $F_{hitung} (103,897) > F_{tabel} (4,12)$ dengan persamaan regresi $Y = 4,396 + 0,795 X_2$, sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Maospati. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 77,0%. Artinya pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 77% terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Maospati tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 23% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa:

⁶² Munjin, “Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2, (Juli-Desember, 2008), 2.

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa diperoleh F_{hitung} (50,273) > F_{tabel} (4,12) sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti nilai-nilai budi pekerti dan pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Maospati. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 77,0%, artinya penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 77% terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Maospati Magetan tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 23% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Namun pada tabel coefficient ditemukan persamaan regresi $Y = 4,418 + (-0,001) + 0,79$ yang berarti berbanding terbalik dengan model yang lain, atau bisa disebut kurang berpengaruh signifikan. Meskipun pada tabel coefficient kurang berpengaruh signifikan namun dengan adanya model lain seperti ANOVA, dan model summary maka dirasa sudah cukup memberikan informasi bahwa antara variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa. Semakin intensif penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua diterapkan semakin mempengaruhi perilaku siswa. Selanjutnya teori tentang pola asuh orang tua yaitu: "Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada

anak, karena dasar perilaku moral yang pertama diperoleh oleh anak adalah dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya.⁶³



⁶³ Husnatul Jannah, “Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek”, *Pesona PAUD*, 01, (Padang: 2013), 1.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai regresi variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,001 dan F_{hitung} sebesar 13,014. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,001 < 0,005$ dan $F_{hitung} (13,014) > F_{tabel} (4,12)$, dengan persamaan regresi $Y = 41,311 + 0,447 X_1$, jadi H_{o1} ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Nilai regresi variabel pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 103,897. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,001 < 0,005$ dan $F_{hitung} (103,897) > F_{tabel} (4,12)$, dengan persamaan regresi $Y = 4,396 + 0,795 X_2$, jadi H_{o2} ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan

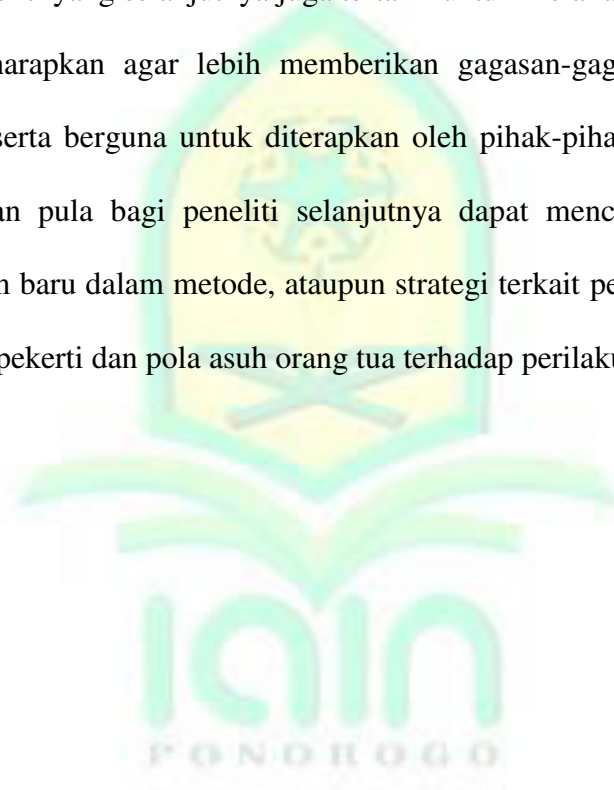
antara pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

3. Nilai regresi variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 50,273. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (50,273) > F_{tabel} (4,12)$, jadi H_0 ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran

1. Orang Tua sebagai wali murid agar selalu berperan aktif dalam menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya karena bagaimanapun juga baik buruknya perilaku seorang anak sangat bergantung pada penerapan pola asuh terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para siswa diharapkan lebih menyadari bagaimana kita berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dengan kedua orang tua, bapak ibu guru, teman-teman, dan masyarakat sekitar. Perlu sekali kita berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, karena pada hakekatnya kita adalah makhluk sosial, maka dari itu kita sebagai manusia juga harus menjaga keharmonisan hubungan sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Allah yang berada disekitar kita.

3. Untuk mengoptimalkan upaya penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terutama dalam lembaga pendidikan. Mengingat lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam terbentuknya output yang paripurna serta berguna bagi negara dan lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama diharapkan agar lebih memberikan gagasan-gagasan yang bersifat objektif serta berguna untuk diterapkan oleh pihak-pihak yang terkait, dan diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya dapat menciptakan penemuan-penemuan baru dalam metode, ataupun strategi terkait penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.



Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ali Muhidin, Sambas., dan Maman Aburrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Ardimas, Wahyu. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corsporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei.” Skripsi, 22. September 2012.
- Ayu Putri Novijayanti, Dwi. “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Pemasang”. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press. 2012.
- Hadiwinarto. “Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti”. Dalam *Jurnal Psikologi*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 41, 2014, 229-240.
- Husnatul Jannah, “Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek”. Dalam *Pesona PAUD*. Padang: PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang, 01, 2013, 1.

- Majid, Abdul dan Diyan Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Aburrahman. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Munjin. “Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti”. Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2, 2008.
- Mustafa, Hasan. “Perilaku Manusia dalam Perpektif Psikologi Sosial”. Jurnal Administrasi Bisnis. Bandung: 07, 2011.
- Neolaka, Amos. Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Paul Suparno, et al. Budi Pekerti di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Rahayu, Siti. “Penggunaan Metode Durbin Watson Dalam Menyelesaikan Model Regresi Yang Mengandung Autokorelasi.”Skripsi. 2009.
- S. Nurcahyani Desy Widowati, et al.. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri”. Jurnal Penelitian. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 1, 2013, 1-25.
- Siti Anisah, Ani. “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, Jurnal Pendidikan. Garut: Universitas Garut, 5, 2011, 84.

- Srimulyani, Yuli. "Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Moral Anak". Diakses di <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/>. Malang: Universitas Negeri Malang, 1, 2012, 1-21.
- Su'dadah. "Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)". Dalam Jurnal Kependidikan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2, 2014, 132-141.
- Subana. Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2006. 207.
- Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC. 2004.
- Sutiyono. "Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas". Dalam Jurnal Pendidikan Karakter. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 3, 2013, 309-320.

Taniredja, Tukiran. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012.

Wardani, Kristi. “Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sd Tamanmuda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”. Dalam JIPSINDO. Yogyakarta: PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 01. September 2014.

Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.

Winarsunu, Tulus. Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan. Malang: UMM Press. 2002.

